

EFFECT OF BOOK TAX DIFFERENCES, INVENTORY TURNOVER AND FIRM SIZE ON PROFIT GROWTH

Habibah¹, Lyandra Aisyah Margie²
Universitas Pamulang, Indonesia
dosen02194@unpam.ac.id

Submitted: 07th March 2023/ **Edited:** 15th June 2023/ **Issued:** 01st July 2023

Cited on: Habibah, H., & Margie, L. A. (2023). EFFECT OF BOOK TAX
DIFFERENCES, INVENTORY TURNOVER AND FIRM SIZE ON PROFIT
GROWTH. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION:*
Economic, Accounting, Management and Business, 6(3), 513-523

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of book tax differences, inventory turnover and firm size on profit growth. This study uses a sample of real estate and property companies listed on the Indonesian stock exchange during the 2016-2021 period. The number of real estate and property companies that were used as research samples were 12 companies with 6 years of observation. This research sample used a purposive sampling method. Testing the hypothesis in this study using multiple regression analysis techniques with the help of SPSS software. The results of this study indicate that book tax differences, inventory turnover and firm size simultaneously have a significant effect on profit growth. While the results of research conducted partially show that book tax differences, inventory turnover and firm size have a significant effect on profit growth.

Keywords: Book Tax Differences, Inventory Turnover, Firm Size, Profit Growth

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan sudah pasti menginginkan usahanya berkembang, perkembangan tersebut akan terwujud apabila didukung oleh adanya kemampuan manajemen dalam menetapkan kebijakan dalam merencanakan, mendapatkan dan memanfaatkan dana-dana untuk memaksimalkan nilai-nilai perusahaan (Sulbahri, 2020). Setiap bisnis tentu bertujuan untuk mendapatkan profit. Perolehan profit (laba) yang besar pada laporan keuangan suatu perusahaan, mengindikasikan bisnis tersebut berjalan dengan baik. Untuk tetap dapat bertahan dalam persaingan, perusahaan harus bisa mendapatkan profit yang sebesar-besarnya sehingga dapat menjaga kondisi perusahaan dalam jangka panjang. Informasi mengenai profit merupakan salah satu informasi yang diperlukan bagi pihak internal maupun eksternal karena besar kecil profit dapat menilai kinerja perusahaan (Pratiwi, 2018).

Profit growth (pertumbuhan laba) adalah perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan dalam hal ini dalam setiap tahunnya laba mengalami

kenaikan, dengan pertumbuhan laba yang baik maka mengisyaratkan bahwa perusahaan memiliki keuangan yang baik. Selain itu peningkatan laba yang diperoleh merupakan gambaran kinerja perusahaan yang bersangkutan, jadi semakin tinggi laba yang dihasilkan perusahaan maka semakin baik pula kinerja perusahaan tersebut, dan sebaliknya apabila laba yang dihasilkan perusahaan terus menerus atau bahkan mengalami kerugian maka dapat terlihat bahwa kinerja perusahaan pun buruk.

Seperti yang dilansir oleh Kumparan.com pada Selasa tanggal 02 Maret 2021 lalu bahwa berdasarkan laporan keuangan perseroan, hingga kuartal III 2020, PT. PP Properti Tbk (PPRO) meraup laba bersih Rp. 76,7 miliar. Angka ini anjlok 65 persen dari capaian pada periode yang sama tahun 2019 yang tercatat sebesar Rp. 216,4 miliar. Adapun sepanjang kuartal III 2020 PPRO mencatatkan penjualan dan pendapatan usaha sebesar Rp. 1,27 triliun. Turun tipis dibanding periode yang sama di 2019 yang tercatat Rp. 1,37 triliun. Sementara itu PT. Summarecon Agung Tbk juga mengalami penurunan kinerja. SMRA melaporkan pendapatan di kuartal III 2020 turun 26,05 persen secara tahunan (yoy) dari Rp. 4,41 triliun di kuartal III 2019 menjadi Rp. 3,26 triliun di 2020. Laba bersih SMRA juga turun, dari laba bersih Rp. 314,61 miliar menjadi rugi bersih Rp. 12,25 miliar. Kemudian penurunan laba juga terjadi pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE) yang meraup pendapatan sebesar Rp. 4,28 triliun pada periode Januari-September 2020. Pendapatan BSDE di kuartal III 2020 ini turun 18,16 persen dari realisasi kuartal III 2019 yang tercatat Rp. 5,23 triliun. Bahkan, laba bersih emiten property Grup Sinarmas ini merosot 79,67 persen menjadi Rp. 469,56 miliar. Padahal, periode Januari-September 2019 laba bersih masih mencapai Rp. 2,31 triliun. Penurunan laba yang dialami PT. PP Properti Tbk, PT. Summarecon Agung Tbk dan PT. Bumi Serpong Damai Tbk, tentu berbeda dengan apa yang diharapkan perusahaan dalam pertumbuhan laba yang terus meningkat setiap periodenya. Karena dengan laba yang terus meningkat dapat menjamin kelangsungan hidup perusahaan yang relatif lebih panjang.

Pertumbuhan laba adalah perubahan persentasi kenaikan laba yang diperoleh perusahaan dalam hal ini dalam setiap tahunnya laba mengalami kenaikan, dengan pertumbuhan laba yang baik maka mengisyaratkan bahwa perusahaan memiliki keuangan yang baik. Selain itu peningkatan laba yang diperoleh merupakan gambaran kinerja perusahaan yang bersangkutan, jadi semakin tinggi laba yang dihasilkan

perusahaan maka semakin baik pula kinerja perusahaan tersebut, dan sebaliknya apabila laba yang dihasilkan perusahaan terus menerus atau bahkan mengalami kerugian maka dapat terlihat bahwa kinerja perusahaan pun buruk.

Faktor pertama yang diduga mempengaruhi profit growth adalah book tax differences, dimana laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan terdapat dua versi yaitu laporan keuangan komersial dan laporan keuangan fiskal, dari kedua versi laporan tersebut dapat menunjukkan adanya perbedaan perlakuan pengakuan dalam perhitungan laba menurut akuntansi atau penghasilan menurut pajak, atau sering disebut dengan istilah book tax differences dengan adanya perbedaan ini akan berbeda juga laba bersih yang dihasilkan menurut pajak dan akuntansi.

Yang kedua adalah inventory turnover, merupakan sebuah cara yang bisa digunakan untuk mengukur efektivitas penjualan telah dilakukan perusahaan berdasarkan persediaan barang yang dimiliki di gudang atau tempat penyimpanan, dengan persediaan barang yang efektif diharapkan penjualan akan lancar dan meningkat dengan adanya pendikatakan penjualan diharapkan akan mendapatkan profit growth yang tinggi.

Selain book tax differences dan inventory turnover, firm size juga salah satu faktor yang mendorong pertumbuhan laba. Ukuran perusahaan secara langsung mencerminkan tinggi rendahnya aktivitas operasi suatu perusahaan, pada umumnya semakin besar suatu perusahaan maka akan semakin besar pula aktivitas yang dilakukan perusahaan tersebut (Djohar & Rifkhan, 2019), dengan meningkatnya aktivitas perusahaan diharapkan akan menaikkan profit growth.

Penelitian terkait book tax differences dan pertumbuhan laba dilakukan oleh Valerian & Kurnia (2018) yang membuktikan bahwa book tax differences berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Sary (2017) yang membuktikan bahwa book tax differences dan permanent differences tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba sedangkan temporary differences berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Beberapa penelitian terkait telah menjelaskan dan memberi bukti empiris mengenai hubungan inventory turnover terhadap profit growth. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni, et al. (2017) menyatakan bahwa inventory turnover berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hasil berbeda ditemukan oleh Putra, et al.

(2015) yang membuktikan bahwa rasio aktivitas yang diproksikan dengan inventory turnover tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Penelitian Putri dan Sary (2017) juga menemukan bahwa firm size berpengaruh terhadap profit growth, sementara Fitriana, et al. (2018) menemukan hasil yang berbeda.

Adanya perbedaan hasil dari penelitian sebelumnya maka penulis melakukan pengujian kembali untuk meninjau kekonsistenan hasil penelitian dalam mengidentifikasi book tax differences, inventory turnover dan firm size terhadap profit growth. Alasan book tax differences dijadikan sebagai indikator pertumbuhan laba karena mencerminkan jenis kegiatan manajemen laba, menunjukkan sejauh mana laba yang dilaporkan manajemen menyimpang dari tingkat konsistensi perusahaan, dan menangkap perbedaan antara GAAP dan peraturan perpajakan yang mempunyai implikasi untuk laba di masa yang akan datang. Kemudian pemilihan inventory turnover sebagai indikator karena rasio tersebut dapat dijadikan tolak ukur untuk menilai kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba. Firm size yang lebih besar juga akan mempermudah perusahaan memperoleh pendanaan dan mampu menghasilkan profitabilitas.

LANDASAN TEORI

Teori Atribusi

Fritz Heider sebagai pencetus teori atribusi dalam Pasaribu & Wijaya (2017), teori atribusi merupakan teori yang menjelaskan tentang perilaku seseorang. Teori atribusi menjelaskan mengenai bagaimana kita menentukan penyebab dan motif tentang perilaku seseorang (Putra, 2020). Teori ini mengargumentasikan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh kombinasi antara kekuatan internal yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, sedangkan kekuatan eksternal yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar (Fritz Heider, 1958 dalam Sa'diah, et al., 2019).

Pada teori yang digunakan yaitu teori atribusi, profit growth (pertumbuhan laba) bukan hanya menjadi fokus bagi perusahaan saja melainkan bagi pihak lain juga (investor), dari sisi perusahaan memiliki kewajiban untuk mengelola dan bertanggung jawabkan sumber daya yang dimilikinya guna untuk dapat memaksimalkan labanya, dan bagi investor juga yang tidak terlibat langsung dalam proses produksi melainkan hanya menyediakan fasilitas dan dana tentu juga pada

akhirnya mengharapkan laba yang maksimal yang dihasilkan perusahaan tersebut, karena dengan pertumbuhan laba yang terus meningkat maka akan mengindikasikan hal-hal baik pada perusahaan.

Profit Growth

Hapsari, et al. (2017) pertumbuhan laba (profit growth) adalah perubahan persentasi kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Pertumbuhan laba perusahaan yang baik akan menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan. Pertumbuhan laba dikatakan optimal jika mengalami peningkatan 10% atau lebih dari tahun sebelumnya (Kodriyah dan Artiwiya, 2016). Adanya pertumbuhan laba yang terus meningkat dari tahun ke tahun akan memberikan informasi positif mengenai kinerja perusahaan maka semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan, mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan, dengan demikian apabila rasio keuangan perusahaan baik maka pertumbuhan laba perusahaan juga baik (Napitupulu, 2019). Informasi ini nantinya yang akan digunakan oleh para stakeholder untuk kepentingan atau pengambilan keputusan tertentu.

Book Tax Differences

Book tax differences adalah perbedaan besaran laba akuntansi atau laba komersial dengan laba fiskal atau penghasilan kena pajak. Laba atau rugi yang diperoleh dari laporan keuangan adalah laba atau rugi yang didasarkan pada perhitungan menurut Standar Akuntansi sedangkan untuk menghitung besarnya PPh didasarkan pada laba fiskal yang diperoleh dari perhitungan berdasarkan ketentuan perpajakan (Agoes dan Trisnawati, 2016:237).

Book tax differences timbul karena adanya perbedaan yang sifatnya sementara dan sifatnya tetap. Perbedaan yang sifatnya sementara timbul akibat ada perbedaan metode akuntansi serta perbedaan saat pengakuan pendapatan dan biaya. Untuk perbedaan yang sifatnya tetap timbul karena adanya perbedaan tujuan dan fungsinya, beda tetap yaitu biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan yang tidak boleh dikurangkan pada penghasilan kena pajak, dan penghasilan yang menurut akuntansi komersial penghasilan menurut Undang-undang PPh bukan penghasilan.

Inventory Turnover

Inventory turnover digunakan perusahaan untuk mengetahui kemampuan

perusahaan dalam memutarakan persediaannya dalam siklus produksi, karena semakin tinggi rasionya maka menandakan persediaan semakin cepat juga terjual dan tentunya hal ini akan semakin baik untuk perusahaan dalam memperoleh laba. Menurut Wahyuni, et al. (2017) periode perputaran persediaan perlu diperhatikan untuk mengetahui berapa lama persediaan dapat dihabiskan oleh perusahaan dalam suatu proses produksinya. Karena apabila semakin lama persediaan berputar maka akan semakin banyak biaya yang dikeluarkan untuk biaya perawatan persediaan agar tetap terjaga dengan baik digudang.

Firm Size

Ukuran perusahaan (firm size) merupakan suatu variabel untuk mengukur seberapa besar atau kecil perusahaan yang dijadikan sampel. Besar ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Semakin besar total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki total assets besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang cukup lama, selain itu juga mencerminkan bahwa perusahaan relatif stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan perusahaan dengan total assets yang kecil. Baik tidaknya kinerja perusahaan dapat ditentukan oleh ukuran perusahaan. Perusahaan besar biasanya lebih dipercaya oleh investor, karena perusahaan besar dianggap mampu untuk terus meningkatkan kinerja perusahaannya dengan berupaya meningkatkan labanya. Sehingga semakin besar ukuran perusahaan yang dilihat dari total asetnya, akan membuat investor semakin merespon laba yang diumumkan. Dengan kata lain laba yang diumumkan oleh perusahaan yang berukuran lebih besar memiliki relevansi nilai lebih tinggi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kuantitatif dan merupakan studi empiris yang dilakukan untuk membuktikan adanya pengaruh book tax differences, inventory turnover dan firm size terhadap profit growth. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data sekunder laporan tahunan dari perusahaan sektor real estate and property yang terdaftar di BEI dan di unduh melalui website www.idx.co.id.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor real estate and property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2016 sampai tahun 2021. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan tahun 2016 sampai tahun 2021 sebagai sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang dipilih berdasarkan metode purposive sampling dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatives sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat dan mengkaji data sekunder. Data yang diperoleh akan diolah sesuai dengan kepentingan penelitian dan selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel dengan dibantu program Ms Excel dan selanjutnya dilakukan analisis statistik dengan bantuan program SPSS 25.

HASIL PENELITIAN

Uji Koefisien Determinasi

Hasil olah data menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,452 atau 45,2%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel profit growth yang dapat dipengaruhi oleh variabel *book tax differences*, *inventory turnover* dan *firm Size* adalah sebesar 45,2%. Berdasarkan penelitian tersebut, sebesar 45,2% variasi dalam pertumbuhan laba dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut. Artinya, ketiga variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profit growth.

Variabel book tax differences menyiratkan adanya perbedaan antara penghasilan yang dilaporkan dalam laporan keuangan dan penghasilan yang dilaporkan dalam laporan pajak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini mungkin menunjukkan adanya strategi perpajakan yang digunakan oleh perusahaan untuk mempengaruhi laba mereka.

Selain itu, variabel inventory turnover, yang mengukur perputaran persediaan perusahaan, juga berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Ini menunjukkan bahwa perusahaan yang dapat mengelola persediaan mereka dengan efisien cenderung memiliki peluang pertumbuhan laba yang lebih tinggi.

Firm size, atau ukuran perusahaan, juga memainkan peran penting dalam pertumbuhan laba. Perusahaan yang lebih besar memiliki skala operasional yang lebih besar, sumber daya yang lebih besar, dan akses yang lebih baik ke pasar. Hal ini dapat

memberikan mereka keunggulan kompetitif yang dapat meningkatkan pertumbuhan laba mereka.

Hasil Uji Simultan

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai F hitung diperoleh sebesar 17,785 sedangkan nilai F tabel sebesar 2,53. Dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($17.7858 > 2,53$) dan nilai probabilitas sig. simultan $< 0,05$ ($0,00 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa variabel *book tax differences*, *inventory turnover* dan *firm Size* secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *profit growth*.

Hasil Uji Parsial (t)

Tabel 1. Rangkuman Hasil Pengujian Hipotesis

No	Pengaruh	Hipotesis	t	sig	Keterangan
1	X1 terhadap Y	H2	-5.647	0.000	Diterima
2	X2 terhadap Y	H3	5.644	0.000	Diterima
3	X3 terhadap Y	H4	2.427	0.018	Diterima

Sumber: Data diolah, 2023

Pengaruh Book Tax Differences terhadap Profit Growth

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dari perhitungan regresi linier berganda menunjukkan bahwa nilai t hitung $> t$ tabel dan probabilitas sig. book tax differences $< 0,05$ ($0,00 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa book tax differences (X1) berpengaruh signifikan terhadap variabel profit growth (Y).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel book tax differences memiliki pengaruh signifikan terhadap profit growth dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan antara penghasilan yang dilaporkan dalam laporan keuangan dan penghasilan yang dilaporkan dalam laporan pajak (book tax differences) secara statistik signifikan mempengaruhi pertumbuhan laba.

Dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0.05, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara book tax differences dan profit growth bukanlah kebetulan semata, melainkan ada korelasi yang signifikan di antara keduanya. Dalam konteks penelitian ini, peneliti dapat menyimpulkan bahwa perbedaan antara penghasilan yang dilaporkan dalam laporan keuangan dan penghasilan yang dilaporkan dalam laporan pajak memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Desinda (2019) mengatakan bahwa book tax differences berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini bisa terjadi karena perbedaan besaran laba akuntansi atau laba komersial dengan laba fiskal

atau penghasilan kena pajak. Laba atau rugi yang diperoleh dari laporan keuangan adalah laba atau rugi yang didasarkan pada perhitungan menurut Standar Akuntansi sedangkan untuk menghitung besarnya PPh didasarkan pada laba fiskal yang diperoleh dari perhitungan berdasarkan ketentuan perpajakan.

Pengaruh Inventory Turnover terhadap Profit Growth

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dari perhitungan regresi linier berganda menunjukkan bahwa nilai t hitung $> t$ tabel dan nilai probabilitas sig. inventory turnover $< 0,05$ ($0,00 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa inventory turnover (X_2) berpengaruh signifikan terhadap variabel profit growth (Y).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel inventory turnover memiliki pengaruh signifikan terhadap profit growth dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0.05. Hal ini mengindikasikan bahwa perputaran persediaan (inventory turnover) secara statistik signifikan mempengaruhi pertumbuhan laba.

Dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0.05, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara inventory turnover dan profit growth bukanlah kebetulan semata, melainkan ada korelasi yang signifikan di antara keduanya. Dalam konteks penelitian ini, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola persediaan mereka dengan efisien memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wahyuni, et al. (2017) yang menunjukkan bahwa inventory turnover berpengaruh signifikan terhadap profit growth. Hal ini berarti perusahaan memiliki efektivitas perputaran persediaan yang sangat baik, sehingga perusahaan dapat meningkatkan aktivitas operasional dalam hal meningkatkan pertumbuhan laba. Dengan perputaran persediaan yang cepat dapat mempengaruhi pertumbuhan laba, karena semakin cepat atau semakin sering persediaan berputar maka persediaan perusahaan semakin cepat menjadi kas, dengan kata lain kemampuan perusahaan sangat baik dalam menjual persediaannya, sehingga dapat mengurangi biaya pemeliharaan dan biaya penanganan di gudang, dengan begitu dapat mengurangi beban yang harus dikeluarkan oleh perusahaan dan laba perusahaan pun dapat meningkat karena dapat memaksimalkan penjualannya sehingga pertumbuhan labanya baik.

Pengaruh Firm Size terhadap Profit Growth

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dari perhitungan regresi linier berganda menunjukkan bahwa nilai t hitung $> t$ tabel dan nilai probabilitas sig. firm size $< 0,05$ ($0,018 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa firm size (X3) berpengaruh signifikan terhadap variabel profit growth (Y).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriana (2018) yang menemukan bahwa firm size tidak berpengaruh terhadap profit growth. Tetapi hasil penelitian ini mendukung penelitian Putri (2015) yang mengatakan bahwa firm size berpengaruh terhadap profit growth. Hal ini dapat terjadi karena ukuran perusahaan yang tercermin pada kinerja perusahaan merupakan salah satu ukuran untuk menilai perusahaan. Besar kecilnya suatu perusahaan biasanya diukur berdasarkan total penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan total aset. Semakin besarnya ukuran suatu perusahaan, maka diharapkan pula pertumbuhan laba yang tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari data yang didapatkan dan pengujian yang telah dilakukan terhadap permasalahan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel book tax differences, inventory turnover dan firm size baik secara bersama-sama (simultan) maupun secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profit growth sektor real estate and property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2016 sampai tahun 2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S., & Trisnawati, E. (2016). Akuntansi perpajakan. Jakarta: Salemba Empat.
- Desinda, D. (2019). Book-tax Differences dan Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2011-2016. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 3(1), 102-111.
- Djohar, C., & Rifkhan. (2019). Pengaruh Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2017). *Jurnal Renaissance*, 4(01), 523-532.
- Fitriana, E., Hanum, A. N., & Alwiyah, A. (2018). Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2017). In *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Unimus*, 1.
- Hapsari, M. A., Nuraina, E., & Wijaya, A. L. (2017). Pengaruh Book Tax Differences, Return On Asset, dan Firm Size terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan (Studi empiris perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI). In *FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*, 5(1), 334-346.

- Kodriyah, & Artiwiya, G. (2016). Pengaruh Book Tax Differences dan Manajemen Laba Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi empiris pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014). *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 3(2), 14-22.
- Napitupulu, R. D. (2019). Determinasi Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)*, 3(2), 115-120.
- Pasaribu, E. M., & Wijaya, S. Y. (2017). Implementasi Teori Atribusi Untuk Menilai Perilaku Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta*, 4(1), 1.
- Pratiwi, A. P. (2018). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 1(3), 88-105.
- Putra, A. A., Yuhelmi, & Desiyanti, R. (2015). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Inventory Turnover, Total Asset Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI. *Abstract of Undergraduate Research, Faculty of Economics, Bung Hatta University*, 7(2).
- Putra, A. F. (2020). Kepatuhan Wajib Pajak UMKM: Pengetahuan Pajak, Sanksi Pajak, dan Modernisasi Sistem. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 7(01), 1-12.
- Putri, V. R. & Sary. (2017). Pengaruh Book Tax Differences Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 10(1), 39-51.
- Sa'diah, N., Sari, R. N., & Ratnawati, V. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemauan Membayar Pajak (Studi Empiris Wajib Pajak Orang Pribadi Non Karyawan). *Jurnal Akuntansi (Media Riset Akuntansi & Keuangan)*, 7(2).
- Sulbahri, R. A. (2020). Pengaruh Sales (penjualan) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Pertumbuhan Laba. *Mbia*, 19(2), 199-217.
- Valerian, D., & Kurnia, R. (2018). Pengaruh Rasio Solvabilitas, Aktivitas, Likuiditas dan Book Tax Differences terhadap Pertumbuhan Laba. *Ultimaccounting Jurnal Ilmu Akuntansi*, 10(2), 110-123.
- Wahyuni, T., Ayem, S., & Suyanto, S. (2017). Pengaruh Quick Ratio, Debt To Equity Ratio, Inventory Turnover Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Akuntansi Dewantara*, 1(2), 123-124.